

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KOSAKATA
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



**ATIKA GUSRIANI
NIM 2007/86471**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

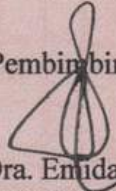
SKRIPSI

Judul : Hubungan Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan
Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6
Pariaman
Nama : Atika Gusriani
NIM : 2007/ 86471
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

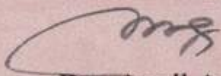
Padang, September 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dra. Enidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

Pembimbing II,


Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607 198703 1 004

Ketua Jurusan,


Dra. Enidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Atika Gusriani

NIM : 2007/86471

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Hubungan Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman

Padang, September 2011

Tim Penguji,

- | | |
|---------------|-------------------------------|
| 1. Ketua | : Dra. Emidar, M.Pd. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Amril Amir, M.Pd. |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. |
| 4. Anggota | : Ena Noveria, M.Pd. |

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.

ABSTRAK

Atika Gusriani. 2011. "Hubungan Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hal berikut. *Pertama*, pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman. *Kedua*, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman. *Ketiga*, hubungan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman tahun ajaran 2010/2011. Populasi berjumlah sebanyak 85 orang dan tersebar dalam tiga kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 66 orang.

Data penelitian ini berupa hasil tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk tes pengetahuan kosakata yang terdiri dari 35 butir soal. Data keterampilan menulis karangan narasi siswa diperoleh dengan melakukan tes unjuk kerja. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sesuai indikator untuk mendapatkan skor dan nilai siswa.

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, rata-rata tingkat pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMA Negeri 6 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (68,27) pada rentangan 66 – 75 %. *Kedua*, rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman tergolong lebih dari cukup (74,07) pada rentangan 66 – 75 %. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman, diperoleh nilai t hitung sebesar 15,47 lebih besar dari t tabel dengan derajat kebebasan (n-2) dan taraf signifikansi 95% yaitu sebesar 0,89.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman".

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Dra. Emidar, M.Pd, sebagai Pembimbing I, (2) Drs. Amril Amir M.Pd, sebagai Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (4) Seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMP Negeri 6 Pariaman, dan (6) Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Menulis.....	6
a. Hakikat Menulis	6
b. Tujuan Menulis	7
2. Kosakata.....	8
a. Pengetahuan Kosakata	8
b. Jenis-jenis Kosakata Bahasa Indonesia.....	9
c. Peranan Kosakata	12
d. Indikator Penilaian Pengetahuan Kosakata.....	13
3. Narasi	15
a. Pengertian Narasi	15
b. Jenis-jenis Narasi	16
c. Indikator Menulis Narasi	17
4. Hubungan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi	18
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Data.....	23
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	31
B. Analisis Data	32
1. Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.....	32
2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman	40
3. Hubungan Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman	50
C. Pembahasan	54
1. Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.....	54
2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman	56
3. Hubungan Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Populasi dan Sampel Penelitian.	23
2. Format Analisis Data Kemampuan Menulis Karangan Narasi.	27
3. Penentuan Patokan dengan Persentase Skala 10.	29
4. Format Pengklasifikasian.	29
5. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Pengetahuan Sinonim Kata.	33
6. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Pengetahuan Antonim Kata.	35
7. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Pengetahuan Makna Kata.	36
8. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Pengetahuan Kosakata Secara Umum.	38
9. Distribusi Frekuensi Tunggal Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.	39
10. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi dalam Mempersoalkan Peristiwa.	41
11. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi dalam Mengurutkan kronologis cerita.	43
12. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi dalam Menempatkan Bahasa yang Informatif.	45
13. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Secara Umum.	48
14. Distribusi Frekuensi Tunggal Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.	50
15. Penentuan Korelasi Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.	51
16. Uji Hipotesis.	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	20
2. Histogram Tingkat Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman dalam Menentukan Sinonim Kata.....	34
3. Histogram Tingkat Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman dalam Menentukan Antonim Kata	35
4. Histogram Tingkat Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman dalam Menentukan Makna Istilah.....	37
5. Histogram Tingkat Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMA Negeri 6 Pariaman Secara Umum.....	38
6. Histogram Tingkat Keterampilan Menulis Karangn Narasi Siswa Kelas VII SMP 6 Pariaman dalam Mepersoalkan Peristiwa.....	42
7. Histogram Tingkat Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman dalam Mengurutkan kronologis cerita.....	44
8. Histogram Tingkat Keterampilan Menulis Karangan Narasi dalam Menyampaikan Bahasa yang Informatif	46
9. Histogram Tingkat Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman Secara Umum	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Identitas Sampel Uji Coba Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang	64
2. Kisi-kisi Tes Uji Coba Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang	66
3. Tes Uji Coba Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang	67
4. Kunci Jawaban Tes Uji Coba Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang	77
5. Tabel Tabulasi Tes Uji Coba.....	78
6. Validitas Item Tes Uji Coba Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang	79
7. Tabel Validitas Item Tes Uji Coba Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang	80
8. Tabel Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Padang.....	82
9. Identitas Sampel Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.....	84
10. Kisi-kisi Soal Tes Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman	86
11. Soal Tes Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman .	87
12. Kunci Jawaban Tes Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri Negeri 6 Pariaman	94
13. Skor Mentah Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP 6 Pariaman	95
14. Skor, Nilai, dan Kualifikasi Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman	97
15. Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.....	99
16. Skor Mentah Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.....	102
17. Skor Nilai dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia bermuara agar para siswa terampil berbahasa yakni terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Seseorang dapat terampil berbahasa apabila ia memiliki kosakata yang banyak. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin terampil seseorang tersebut dalam berbahasa dan begitupun sebaliknya semakin rendah kosakata yang dimiliki seseorang semakin sulit seseorang tersebut untuk terampil berbahasa.

Terampil berbahasa berarti terampil dalam menulis. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam menulis apabila ia telah terampil dalam menyimak, berbicara, dan membaca. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntun agar terampil dalam menulis. Keterampilan menulis merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, di antaranya adalah keterampilan menulis karangan. Dalam pembelajaran menulis, siswa diharapkan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan tetapi juga didukung dengan adanya wawasan yang luas dan memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan sehingga karangan tersebut menarik untuk dibaca.

Wawasan yang luas dan kemampuan menuangkan ide atau gagasan bisa didapat apabila siswa memiliki pembendaharaan kosakata yang banyak. Kemampuan memilih kata hanya dapat dilakukan siswa apabila ia menguasai

kosakata yang banyak. Penguasaan kosakata berkaitan erat dengan kemampuan menulis sebuah karangan. Apabila dalam mengkomunikasikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan, siswa tidak mampu memilih kata-kata yang tepat, berarti ia tidak menguasai arti kata yang dipilih sehingga menyulitkan siswa baik dalam berbicara maupun dalam menulis sebuah karangan.

Menulis karangan adalah salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan menulis, karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada pada dirinya dalam bentuk tulisan atau karangan. Tanpa adanya kegiatan menulis, para siswa tidak akan bisa menyalurkan dan mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya kepada orang lain.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis karangan narasi. Hal ini tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensinya adalah “Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat”.

Latar belakang penulis memilih SMP Negeri 6 Pariaman sebagai objek penelitian ini adalah karena sebelumnya di SMP Negeri 6 Pariaman belum pernah ada yang meneliti tentang hubungan pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi dan berdasarkan observasi peneliti selama melakukan praktek lapangan, banyak nilai siswa pada aspek menulis berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 Maret 2011 dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Zawil Huda, S. Pd di SMPN 6 Pariaman, diperoleh informasi bahwa, (1) siswa kesulitan dalam menulis

karangan disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa tentang struktur kalimat yang baik. Hal ini terlihat pada aspek menulis, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 65, (2) siswa sangat dipengaruhi oleh dialek daerah yang kental sehingga kalimat tidak efektif, dan (3) kosakata yang digunakan sangat terpengaruh oleh dialek daerah sehari-hari sehingga terasa sangat rancu. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan membahas tentang Hubungan Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah: (1) siswa kesulitan dalam menulis karangan disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa tentang teori struktur kalimat yang baik. Selain minimnya pengetahuan tentang struktur kalimat, siswa juga masih terpengaruh dialek daerah. Bagaimana dapat para siswa dalam menulis sedangkan berbicara di dalam kelas saja mereka terbata-bata menggunakan bahasa Indonesia sehingga mereka tidak tahu apa yang akan mereka tulis. Hal ini terlihat pada aspek menulis, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 65, (2) siswa sangat dipengaruhi oleh dialek daerah yang kental sehingga kalimat tidak efektif. Berbicara menggunakan bahasa Indonesia saja mereka sangat terbata-bata, bagaimana mungkin kalimat yang mereka gunakan akan efektif sesuai dengan yang apa diharapkan, dan (3) kosakata yang digunakan sangat terpengaruh oleh dialek daerah sehari-hari sehingga terasa sangat rancu. Kata-kata yang mereka gunakan terasa sangat kaku dan tidak teratur. Mereka terbiasa

mengindonesiakan bahasa ibu yang mereka gunakan sehingga terasa sangat lucu dan mengecewakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dibatasi pada hubungan pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP negeri 6 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMP negeri 6 Pariaman? (2) bagaimanakah keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP negeri 6 Pariaman? (3) adakah hubungan pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP negeri 6 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMP negeri 6 Pariaman, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP negeri 6 Pariaman, dan (3) mendeskripsikan hubungan pengetahuan diksi dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP negeri 6 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut: (1) bagi guru bahasa Indonesia di SMP negeri 6 Pariaman, sebagai masukan dalam

proses belajar mengajar, (2) bagi siswa, untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan menulis, dan (3) peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan peneliti di lapangan sebagai salah satu bentuk aplikasi teori yang telah dipelajari pada waktu perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan pada landasan teori ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, hakikat menulis. *Kedua*, tujuan menulis. *Ketiga*, pengertian kosakata. *Keempat*, jenis-jenis kosakata bahasa Indonesia. *Kelima*, peranan kosakata. *Keenam*, indikator penilaian pengetahuan kosakata. *Ketujuh*, pengertian narasi. *Kedelapan*, jenis-jenis narasi. *Kesembilan*, indikator penilaian narasi. *Kesepuluh*, hubungan pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis narasi.

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Thahar (2008:12) menjelaskan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual. Seseorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan pikirannya melalui media bahasa yang sempurna. Seseorang yang bukan intelektual akan sukar merumuskan jalan pikiran sendiri, tergambar dari dia bicara, apa lagi melalui tulisan. Selain itu, Lado menambahkan (dalam Tarigan, 2008:22) menulis ialah melukiskan atau menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Selanjutnya Semi (2003:2) menyatakan menulis atau mengarang itu pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-

lambang bahasa. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan menulis merupakan proses penyampaian atau pemindahan lambang-lambang bahasa sehingga apa yang hendak diinformasikan dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan Hugo (dalam Tarigan, 2008:25) menjelaskan tujuan menulis sebagai berikut. (1) tujuan penugasan, misalnya: seseorang mengerjakan pekerjaan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (2) menyenangkan para pembaca, (3) meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca, (5) memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca, (6) mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, dan (7) memecahkan masalah yang dihadapi.

Hal yang sama Semi (2003:14) menyatakan bahwa secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut. (1) memberikan arahan yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan atau memberikan uraian tentang sesuatu kepada orang lain, (3) menceritakan kejadian yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung pada suatu tempat dan pada suatu waktu, (4) meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan yaitu cara yang dilakukan untuk meyakinkan orang lain setuju atau tidaknya dengan ide atau gagasan yang dikemukakan oleh seseorang dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tujuan menulis adalah memberikan arahan, menjelaskan, menceritakan, dan meyakinkan pembaca

terhadap apa yang disampaikan penulis. Pengajaran keterampilan menulis dapat membantu seseorang berpikir logis, kritis dan sistematis.

2. Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdiknas, 2008:633), kata n 1 unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; 2 ujar; bicara; 3 *Ling* morfem atau kombinasi morfem yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.

Alisyahbana (dalam Pateda, 1995:23), kata adalah satuan kumpulan bunyi huruf yang terkecil yang mengandung pengertian. Kata ditinjau dari segi makna. Selanjutnya, menurut Keraf (2007:21) kata merupakan alat penyalur gagasan, maka hal itu berarti *semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula idea tau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya*.

Finoza (2008:75), mengemukakan kata adalah satuan bentuk terkecil (dari kalimat) yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Kata-kata yang dibentuk dari gabungan huruf atau gabungan morfem; atau gabungan huruf dengan morfem, baru kita akui sebagai kata bila bentukan itu mempunyai makna.

Selanjutnya Harimurti (dalam Pateda 1995:23), mengemukakan kata sebagai berikut. *Pertama*, morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.

Kedua, satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai makna yang digunakan sesuai dengan situasi lingkungan tempat ia tinggal.

b. Jenis-jenis Kosakata Bahasa Indonesia

1) Kosakata Dasar

Kosakata dasar (*basic vocabulary*) diperkenalkan bukan untuk digunakan dalam berkomunikasi, tetapi sengaja diusulkan untuk memudahkan penelitian. Penelitian dimaksud yaitu untuk menentukan tingkat kekerabatan bahasa. Dengan kata lain, kosakata bisa digunakan dalam bidang linguistik komparatif.

Sarjana yang mengusulkan kosakata dasar adalah Morish Swadesh. Ia mengusulkan sebanyak 200 buah kosakata dasar. Kata-kata ini bersifat universal, bukan kata budaya, dan diperkirakan berdaya tahan 1000 tahun. Contoh dari kosakata dasar ini adalah air, angin, buah, kucing, makan, dan mati.

2) Kosakata Umum

Kosakata umum adalah kosakata yang umum digunakan di Negara, di daerah tertentu, yang digunakan oleh hampir seluruh masyarakat pemakai bahasa tersebut. Selain digunakan secara luas, kosakata umum selalu digunakan untuk berkomunikasi. Contoh dari kosakata umum adalah jalan, rumah, dan piring.

3) Kosakata Khusus

Kosakata khusus adalah kata-kata yang khusus digunakan dalam bidang ilmu, kegiatan, dan lingkungan tertentu. Kata suntik, rontgen, dan resep adalah kata-kata khusus yang biasa digunakan di rumah sakit.

4) Kosakata Konkret

Kosakata konkret adalah kata-kata yang acuannya nyata, kata-kata yang acuannya dapat dilihat dan diindra. Contoh kosakata konkret adalah kata buku, kapur, papan tulis, lemari, dan sepatu.

5) Kosakata Abstrak

Kosakata abstrak adalah kata-kata yang acuannya hanya dapat dibayangkan. Untuk memahami kosakata yang bersifat abstrak, seorang pemakai bahasa tentu terlebih dahulu harus mengerti apa yang dimaksud, dapat mengidentifikasikan cirinya, dan dapat menjelaskan kepada orang lain. Contoh dari kosakata abstrak adalah kata-kata seperti ajaib, demokrasi, dan rahmat.

6) Kosakata Populer

Kosakata populer adalah kata-kata yang banyak digunakan untuk berkomunikasi. Kosakata populer berbeda dengan kosakata umum terutama karena dilihat dari segi frekuensi pemakaian. Kosakata populer mempunyai frekuensi pemakaian yang tinggi. Di antara banyak kata yang bersifat umum, ada beberapa yang bersifat populer. Kata korupsi misalnya, merupakan kata populer untuk kegiatan mencuri di kalangan pegawai.

7) Kosakata Asli

Kosakata asli adalah kata-kata dalam bahasa tertentu yang bukan berasal dari bahasa lain. Kata-kata itu diciptakan oleh penutur bahasa yang bersangkutan dan telah digunakan turun-temurun. Dalam perkembangan pemakai bahasa, kosakata asli itu kadang-kadang berubah bentuk dan lafalnya.

Kosakata bahasa tertentu berbeda dengan kosakata bahasa yang lain. Perbedaan itu antara lain disebabkan oleh tinggi rendahnya kebudayaan, system kemasyarakatan, dan sempit luasnya pengalaman pemakai bahasa. Selain itu, setiap bahasa mempunyai sistem sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain.

8) Kosakata Serapan

Kosakata serapan adalah kata-kata yang diserap dari bahasa lain. Kata-kata itu diserap karena tidak adanya konsep dalam bahasa yang menyerap, sementara pemakai bahasa yang bersangkutan membutuhkan konsep dan labelnya. Betapapun majunya suatu bangsa, betapun kayanya bahasa tertentu, tetap memiliki kosakata yang terbatas sehingga perlu menyerap dari bahasa lain.

9) Kosakata Baku dan Nonbaku

Kosakata baku adalah kata-kata yang benar, kata-kata yang menjadi acuan dalam penggunaan bahasa pada situasi resmi. Kosakata baku suatu bahasa biasanya didaftarkan dalam bentuk kamus bahasa yang bersangkutan. Dalam bahasa Indonesia misalnya, kosakata baku dapat ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kosakata nonbaku adalah kata-kata yang digunakan dalam ragam percakapan sehari-hari, kata-kata yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Misalnya kata *aktip* yang bakunya adalah *aktif*.

10) Kosakata Menurut Bidang

Manusia yang memiliki bahasa dan memanfaatkan bahasa tersebut untuk hidup dan kehidupannya terkait dengan banyak bidang kehidupan. Melihat banyaknya bidang kehidupan dan yang melingkupi kehidupan manusia, tentu kita berusaha memahami makna kata yang terdapat dalam bidang tertentu agar kita dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Kosakata menurut bidang-bidang tersebut di antaranya kosakata dalam bidang administrasi, kosakata dalam bidang keagamaan, kosakata dalam bidang kehutanan, kosakata dalam bidang kesehatan, dan kosakata dalam bidang kesenian (Pateda, 1995:82).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kosakata terdiri atas sepuluh jenis. Adapun tujuan dari pembagian kosakata tersebut adalah untuk memudahkan pengelompokan dalam suatu penelitian.

c. Peranan Kosakata

Dale (dalam Tarigan, 1989:15) mengemukakan pentingnya pengajaran kosakata bagi peserta didik dalam pengajaran bahasa. *Pertama*, kuantitas dan kualitas tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang baik bagi perkembangan mentalnya. *Kedua*, perkembangan kosakata merupakan perkembangan tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan. *Ketiga*, semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan

kosakata yang juga merupakan konseptual. *Keempat*, suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan bawaan, dan status sosial. *Kelima*, faktor geografis ikut mempengaruhi perkembangan kosakata.

Mempelajari sebuah kosakata baru dengan sendirinya membawa efek yang baik dan mengakibatkan pengaruh luas dalam kehidupan. Mempelajari sebuah kosakata baru juga merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pula pemerolehan perhatian dan kepentingan ganda. Kata-kata baru dalam pembendaharaan responsi seseorang memang cenderung bertambah dan meningkat, intrusif atau mengganggu, propulsif atau mendorong sang pemilik untuk mencari serta mendapatkan penerapan-penerapan atau aplikasi-aplikasi baru. Bila kata-kata seseorang bertambah, maka seseorang itupun berubah (Dale, dalam Tarigan, 1993:15).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peranan kosakata bagi kemajuan siswa sangatlah besar. Semakin banyak kosakata yang dipahami oleh siswa, maka akan semakin mudah bagi siswa untuk mengemukakan pikirannya dalam bentuk berbicara maupun menulis. Selain itu, siswa juga akan lebih mudah memahami apa yang disimak dan dibacanya.

d. Indikator Penilaian Pengetahuan Kosakata

Indikator penilaian dalam penelitian ini yang digunakan untuk pengetahuan kosakata siswa adalah sinonim kata, antonim kata, dan makna istilah. Menurut Manaf (2008:73), berdasarkan keakuratan dan lingkup pemakaiannya, makna dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu makna kata dan makna istilah. Makna

kata adalah makna yang bersifat umum sedangkan makna istilah adalah makna yang hanya digunakan dalam bidang kegiatan tertentu (Chaer, 1995:70). Senada dengan hal itu, Manaf (2008:73) juga mengemukakan bahwa makna kata adalah makna satuan bahasa sebagaimana yang diberikan atau yang diketahui orang awam yang biasanya kata itu bersifat umum dan kurang akurat sedangkan makna istilah adalah makna yang berlaku di bidang khusus yang biasanya mengandung pengertian yang akurat.

Sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama tetapi berbeda dalam nilai kata (Tarigan, 1993:78). Sinonimi adalah istilah yang dapat dibatasi sebagai berikut, (1) telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama, atau (2) keadaan di mana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama. Cruse (dalam manaf, 2008:95) menyatakan bahwa sinonim adalah pasangan leksikal yang mengandung kemiripan makna antara yang satu dengan yang lainnya.

Antonim diturunkan dari akar kata bahasa Yunani yang terdiri dari *anti* atau *ant* yang berarti “lawan” ditambah *onim* atau *onuma* yang berarti “nama” yaitu kata yang mengandung makna yang berlawanan dengan kata yang lain (Tarigan, 1993:78-79). Antonim adalah hubungan pertentangan makna atau kebalikan makna kata yang satu dengan makna kata yang lain yang mengandung perbedaan tingkat (Manaf, 2008:95). Antonimi adalah relasi antar makna yang wujud logisnya sangat berbeda atau bertentangan (Keraf, 2007:39).

3. Narasi

a. Pengertian Narasi

Ermanto dan Emidar (2010:164-165) menyatakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian, perbuatan, atau tingkah laku. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berupa cerita. Peristiwa itu dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita. Karangan narasi ini dapat berbentuk cerita fiktif. Karangan narasi yang berupa cerita nyata adalah dalam bentuk karangan karangan biografi, autobiografi, sejarah. Karangan narasi yang berbentuk fiktif adalah dalam bentuk novel dan cerpen. Kekhasan karangan narasi jenis ini terletak pada urutan cerita, waktu cerita yang diatur melalui plot (alur).

Menurut Keraf (2007:136) “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijaln dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu”. Thahar (2004:52) menjelaskan bahwa “Narasi adalah cerita yang berurutan atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat dan waktu atau suasana”. Senada dengan itu, Semi (2003:29) mengemukakan bahwa narasi adalah percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Karangan jenis narasi bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang telah terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Kejadiannya boleh berupa sesuatu yang dikhayalkan oleh penulis dan dihidupkan dalam alam fantasi yang sama sekali jauh dari realita kehidupan (Nursisto, 1999:39).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan penyampaian seperangkat peristiwa atau pengalaman tentang diri sendiri, tentang orang lain, atau tentang diri sendiri dan orang lain pada kurun waktu tertentu. Dengan demikian narasi merupakan uraian tentang hal-hal yang dialami manusia sesuai dengan urutan kejadian yang tersusun secara sistematis atau urutan waktu.

b. Jenis-jenis Narasi

1) Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, (Keraf, 2007:136-137).

Menurut Keraf, (2007:138-139) ciri ciri narasi ekspositoris: (1) memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata denotatif.

2) Narasi Sugestif

Narasi Sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya. Narasi menyediakan suatu kematangan mental (Keraf, 2007:138).

c. Indikator Menulis Narasi

Karangan narasi merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dikuasai siswa. Dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA pembelajaran narasi dipelajari pada kelas VII. Standar kompetensi (SK) menulis yang dicantumkan yaitu mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.

Berdasarkan uraian di atas maka indikator kemampuan menulis narasi dalam penelitian ini adalah peristiwa, kronologis cerita dan bahasa yang informatif dalam sebuah karangan narasi. Gani (1999:161) mengemukakan bahwa "Peristiwa merupakan kejadian-kejadian yang dilalui tokoh. Rangkaian kejadian inilah yang dapat membangkitkan emosional pembaca, sehingga pembaca menjadi tegang, cemas, takut, atau sedih".

Menurut Luxemburg, dkk (dalam Nurgiyantoro, 1995:117) "Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain". Selanjutnya, Gani (1999:161) mengemukakan "Kronologis cerita atau urutan yang jelas harus berkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lain, sehingga mudah

diikuti pembaca”. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata denotatif, Keraf (2007:139).

4. Hubungan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Soedjito (1992:1), mengidentifikasi kosakata sebagai berikut. *Pertama*, semua kata yang terdapat dalam satu bahasa. *Kedua*, kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis. *Ketiga*, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. *Keempat*, daftar kata yang disusun seperti kamus, disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Sedangkan menurut Ermanto dan Emidar (2010:164-165) menyatakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa, kejadian, perbuatan, atau tingkah laku. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berupa cerita. Peristiwa itu dirangkai melalui rentetan kronologis (rentetan waktu) yang dialami oleh tokoh cerita.

Menceritakan suatu peristiwa maupun kejadian tidak akan dapat dilakukan jika tidak memiliki pengetahuan kosakata yang banyak. Cerita tidak menarik dan terkesan membosankan apabila kata-kata yang digunakan tidak bervariasi dan tidak sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Oleh sebab itu, pengetahuan kosakata memiliki hubungan dengan keterampilan menulis karangan, khususnya karangan narasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu: (1) Nolin Febriani (2009) meneliti tentang

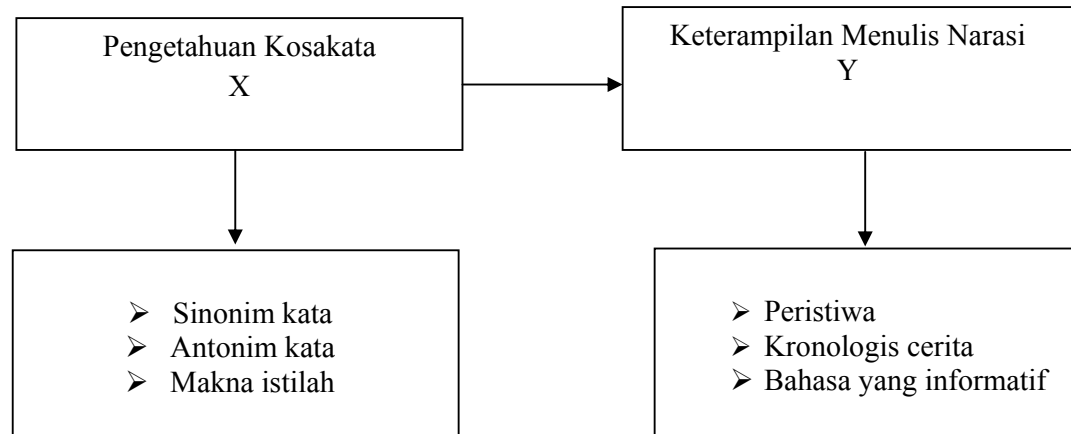
“Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII 14 Padang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa berada pada tingkat penguasaan 78-85% atau pada kualifikasi baik, (2) Eli Murni (2009) meneliti tentang “Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 21 Padang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi dengan media gambar tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata 61,42%, 64,38%, 65,63%, dan 66,88%, dan Fitria Novita (2000) meneliti tentang “Hubungan Kemampuan Pemahaman Kosakata Bidang Ekonomi dengan Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas II SMK Negeri 1 Batusangkar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman kosakata bidang ekonomi siswa kelas II SMK Negeri 1 Batusangkar tergolong cukup karena umumnya (35,55) dari sampel memperoleh nilai cukup.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya adalah fokus dan objek penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai “Hubungan Pengetahuan Diksi dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman”.

C. Kerangka Konseptual

Pengetahuan kosakata terhadap karangan narasi dapat dilihat dari semakin banyak pengetahuan kosakata yang dimiliki siswa semakin mudah siswa dalam menulis narasi. Siswa yang memiliki pengetahuan kosakata yang banyak akan memudahkan dalam penulisan karangan narasi. Kemampuan siswa menulis narasi akan lebih baik jika pengetahuan kosakatanya lebih banyak dibandingkan dengan

siswa yang hanya memiliki pembendaharaan kata sedikit. Uraian tersebut dapat dapat dituliskan dalam bentuk kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan : X : Pengetahuan diksi sebagai variabel bebas
 Y : Keterampilan menulis narasi sebagai variabel terikat
 → : Hubungan (korelasi)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang peneliti uraikan dan untuk menguatkan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud sebagai berikut.

Hipotesis nol (H_0) = tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

tabel.

Hipotesis nol (H_1) = terdapat hubungan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

propulsif atau mendorong sang pemilik untuk mencari serta mendapatkan penerapan-penerapan atau aplikasi-aplikasi baru. Bila kata-kata seseorang bertambah, maka seseorang itupun berubah, Dale (dalam Tarigan, 1993:15).

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini dikemukakan simpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMA Negeri 6 Pariaman. Nilai rata-rata (M) yang diperoleh adalah 68,27 berada pada kualifikasi lebih dari cukup tingkat penguasaan 66 – 75 % pada skala 10 dan berada di atas standar KKM SMP Negeri 6 Pariaman. *Kedua*, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman tergolong lebih dari cukup karena M-nya adalah 74,07 berada pada tingkat penguasaan 66 – 75 % pada skala 10.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $15,47 > 2,66$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan kosakata dan kemampuan menulis, khususnya menulis karangan narasi. *Kedua*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 6 Pariaman, diharapkan lebih

meningkatkan pengajaran menulis narasi dan pengetahuan kosakata pada proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA